

Pengaruh Pendampingan Menyikat Gigi oleh Orang Tua terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak TK Al-Fitrah Nagan Raya

Cut Rizki Tiara^{1*}, Arnela Nur²

Program Studi Terapi Gigi, Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Gigi,
Politikn Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: cutrizkitiara@gmail.com

Diterima: 06-09-2026 | Disetujui: 11-09-2026 | Diterbitkan: 13-09-2026

ABSTRACT

Parental supervision influences children's success in maintaining oral hygiene. Preschool-aged children still require guidance to perform correct tooth-brushing techniques; thus, the role of parents is crucial in establishing oral health habits. Preliminary data from Al-Fitrah Kindergarten showed that out of 30 children examined, 23 (76.6%) had dental caries, with an average def-t score of 2 (low). This study aimed to determine the effect of parental supervision during tooth brushing on the oral hygiene status of children at Al-Fitrah Kindergarten and Amanah Kindergarten in Nagan Raya Regency. A quasi-experimental design with a pre-test and post-test control group approach was employed. The sample consisted of 40 children divided into an experimental group and a control group, with 20 respondents each. Oral hygiene status was measured using the Patient Hygiene Performance Modified (PHP-M) index. Data were analyzed using Paired T-tests and Independent T-tests at a 95% confidence level. The results showed that the average PHP-M score in the experimental group decreased from 36.50 to 22.25 ($p < 0.001$), whereas in the control group, it decreased from 37.45 to 36.30 ($p = 0.029$). The Independent T-test indicated a significant difference between the experimental and control groups following the intervention ($p < 0.001$). These findings demonstrate that parental supervision during tooth brushing positively influences the improvement of children's oral hygiene. It can be concluded that parental supervision during tooth brushing is effective in reducing PHP-M scores and improving children's oral hygiene status. Therefore, active parental involvement should be enhanced as a promotional and preventive measure in maintaining children's oral health.

Keywords: Parental assistance; brushing teeth; dental and oral hygiene; PHP-M; preschoolers.

ABSTRAK

Pendampingan orang tua merupakan faktor penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak usia prasekolah. Data awal di TK Al-Fitrah menunjukkan 23 dari 30 anak (76,6%) mengalami karies gigi dengan status def-t rata-rata 2 (rendah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan menyikat gigi oleh orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak TK Al-Fitrah dan TK Amanah Kabupaten Nagan Raya. Penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pre-test dan post-test with control group design. Sampel berjumlah 40 anak yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing 20 responden. Status kebersihan gigi dan mulut diukur menggunakan indeks Patient Hygiene Performance Modified (PHP-M). Analisis data dilakukan menggunakan uji Paired T-Test dan Independent T-Test dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor PHP-M kelompok eksperimen menurun dari 36,50 menjadi 22,25 ($p < 0,001$), sedangkan kelompok kontrol menurun dari 37,45 menjadi 36,30 ($p = 0,029$). Uji Independent T-Test menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan menyikat gigi oleh orang tua berpengaruh terhadap peningkatan

kebersihan gigi dan mulut anak. Dengan demikian, pendampingan orang tua saat menyikat gigi efektif menurunkan skor PHP-M dan meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak. Keterlibatan aktif orang tua perlu ditingkatkan sebagai upaya promotif dan preventif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.

Katakunci: Pendampingan orang tua, menyikat gigi, kebersihan gigi dan mulut, PHP-M, anak prasekolah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Tiara, C. R., & Nur, A. . (2026). Pengaruh Pendampingan Menyikat Gigi oleh Orang Tua terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak TK Al-Fitrah Nagan Raya. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(3), 3975-3985. <https://doi.org/10.63822/mfxx3b84>

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan aspek yang memiliki signifikansi khusus, terutama pada populasi anak-anak yang sedang mengalami fase pertumbuhan. Kesehatan gigi dan mulut secara konsisten dikaitkan dengan praktik perilaku menyikat gigi yang benar. *World Health Organization* (WHO) menggarisbawahi bahwa tujuan global terkait indikator kesehatan gigi dan mulut adalah upaya pemeliharaan kesehatan mulut sejak masa kanak-kanak dan remaja hingga tahap usia lanjut. Kementerian Kesehatan juga menetapkan target serius agar setiap anak dapat menghindari terjadinya karies serta mampu memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan pencapaian indeks sebesar 90%. Oleh karena itu, apabila dibiarkan tanpa tindakan yang memadai, permasalahan ini berpotensi memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak (Khayati et al., 2020).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan gigi mereka. Salah satu strategi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang optimal adalah melalui penyampaian edukasi dini mengenai teknik menyikat gigi yang tepat. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan penyampaian informasi secara verbal dengan bahasa yang sederhana, tetapi juga melibatkan interaksi aktif anak dalam mendemonstrasikan pengetahuan yang diterima. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan pengawasan dan bimbingan, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan menerima informasi yang diberikan (Haqi et al., 2024).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak, khususnya anak usia 4-6 tahun, termasuk dalam kelompok usia prasekolah yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional yang masih dalam tahap awal. Pada usia ini, anak belum sepenuhnya mampu melakukan aktivitas perawatan diri secara mandiri, termasuk dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak usia prasekolah memiliki keterbatasan dalam kemampuan motorik halus dan pemahaman, sehingga masih memerlukan bimbingan dari orang tua dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Anak usia 4-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung belajar melalui pengalaman langsung. Namun, tanpa adanya pendampingan, anak sering kali belum mampu melakukan praktik kesehatan dengan benar dan konsisten (Ekoningtyas et al., 2020).

Pendamping adalah individu, tenaga profesional, atau pihak yang diberi tanggung jawab untuk memberikan bantuan secara sistematis dan berkelanjutan kepada individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemandirian. Pendamping tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu individu memahami, mempraktikkan, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam praktiknya, pendamping berperan menciptakan hubungan interpersonal yang suportif sehingga individu merasa aman, didukung, dan termotivasi untuk berkembang. Proses pendampingan bersifat partisipatif, artinya pendamping bekerja bersama individu yang didampingi melalui interaksi dua arah yang menekankan pemberdayaan, bukan ketergantungan. Tujuan utama keberadaan pendamping adalah membantu individu mencapai kemampuan mandiri secara bertahap melalui contoh perilaku, supervisi, umpan balik, dan penguatan positif yang dilakukan secara konsisten (Ekoningtyas et al., 2020).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi karies gigi di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 82,8% pada penduduk usia ≥ 3 tahun. Pada kelompok anak, prevalensi karies bahkan lebih tinggi, terutama pada usia prasekolah dan sekolah dasar. Data menunjukkan

bahwa pada anak usia 5-9 tahun sebesar 84,8% mengalami gigi berlubang, yang berarti hanya sekitar 15,2% anak yang bebas dari karies. Data lain juga menunjukkan bahwa sekitar 75%-85% kasus karies terjadi pada anak usia 4-6 tahun. Dengan demikian, tingginya prevalensi karies, rendahnya perilaku menyikat gigi yang benar, serta kurangnya pendampingan orang tua menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif sejak dini, terutama melalui pendampingan menyikat gigi oleh orang tua.

Pemeliharaan gigi bagi anak-anak harus menjadi perhatian utama. Perilaku dan kebiasaan yang baik harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan pada periode umur anak prasekolah sangat penting karena anak sangat mudah untuk belajar dan diarahkan sehingga anak akan terbiasa melakukan pemeliharaan kesehatan gigi secara mandiri. Program yang baik harus melibatkan orang tua. Orang tua akan menjadi contoh langsung yang akan ditiru oleh anak. Orang tua harus aktif memberikan arahan dan pengawasan pemeliharaan kesehatan gigi pada anak, dengan demikian pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak yang baik akan menjadi kebiasaan rutin yang diharapkan akan lebih melekat sampai anak tumbuh dewasa (Erwin, 2022).

Peran orang tua sangat menentukan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan dan pendidikan yang diberikan orang tua sangat membantu pembentukan perilaku anak. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi tindakan menyikat gigi. Tindakan menyikat gigi merupakan hal yang utama dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Untuk melakukan tindakan ini dibutuhkan kemampuan motorik, sehingga peran orang tua dibutuhkan untuk menjelaskan, memberi contoh, membimbing serta mendorong anak untuk memiliki perilaku yang baik dan diharapkan (Saptiwi et al., 2019). Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengajarkan pada anak untuk menyikat gigi, antara lain yaitu mengajarkan pentingnya menyikat gigi yang baik dan benar, mengajarkan anak untuk berkumur dengan memberikan contoh langsung oleh orang tua, mengajarkan menyikat gigi setiap kali setelah makan, mengajarkan anak menyikat gigi dengan pasta gigi, memberi nasihat jika anak menolak menyikat gigi dan melakukan pemeriksaan gigi anak setiap 6 bulan sekali secara berkala (Triana et al., 2025).

Risiko kesehatan gigi pada anak merupakan kondisi yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan pada gigi dan mulut akibat faktor perilaku, lingkungan, biologis, dan sosial. Anak termasuk kelompok rentan karena struktur gigi yang masih berkembang, kemampuan menjaga kebersihan mulut yang belum optimal, serta ketergantungan pada peran orang tua dalam perawatan kesehatan. Risiko kesehatan gigi yang paling umum pada anak adalah karies gigi, yaitu kerusakan jaringan keras gigi akibat aktivitas bakteri yang memfermentasi gula menjadi asam. Konsumsi makanan kariogenik yang tinggi, kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur, serta kurangnya pengawasan orang tua dapat mempercepat terbentuknya plak dan kerusakan gigi. Oleh karena itu, pencegahan risiko kesehatan gigi pada anak memerlukan pembiasaan perilaku hidup sehat sejak dini melalui edukasi, pendampingan orang tua, kebiasaan menyikat gigi yang benar, serta pemeriksaan gigi secara rutin (Natasha et al., 2024).

Penyikatan gigi pada anak dengan frekuensi yang tidak optimal dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini oleh orang tua, sehingga anak tidak mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Keadaan tersebut memudahkan gigi anak terkena risiko penyakit gigi dan mulut. Sebanyak 89% anak Indonesia di bawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut, kondisi itu akan berpengaruh pada derajat kesehatan dalam proses tumbuh

kembang. Anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Gopdianto, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aida et al. (2022), menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna nilai OHI-S anak sebelum dilakukan pendampingan orang tua dalam menyikat gigi, nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang dapat diartikan pendampingan orang tua akan mempengaruhi kondisi kebersihan mulut/OHI-S anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al. (2022), menunjukkan bahwa pendampingan menyikat gigi pada anak usia dini nilai p adalah 0,001 ($p < 0,05$), artinya penerapan pendampingan menyikat gigi oleh orang tua efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini. Pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini meningkat karena selama 10 hari responden diberikan intervensi berupa pendampingan menyikat gigi oleh orang tua membimbing dan memantau menyikat gigi mereka setelah sarapan dan di malam hari sebelum tidur.

Berdasarkan hasil laporan dari Puskesmas Ujong Fatimah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, diperoleh jumlah kunjungan pasien anak usia 6-12 tahun (lintas program & pelayanan pengunjung) berjumlah 172 anak, dengan kasus gigi berlubang 77 orang dan kasus penyakit periodontal 25 anak, yang sudah dilakukan pencabutan 70 anak. Wilayah kerja Puskesmas Ujong Fatimah melayani seluruh desa yang ada di Kecamatan Kuala. Berdasarkan hasil pemeriksaan data awal pada anak TK Al-Fitrah tercatat dari 30 anak yang dilakukan pemeriksaan, 23 anak (76,6%) mengalami karies gigi dengan status def-t rata-rata 2 (rendah). Berdasarkan hasil observasi, 80% anak belum mampu menyikat gigi yang baik dan benar dikarenakan pada saat menyikat gigi mereka hanya sekadar rutinitas tanpa teknik yang benar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena secara khusus mengkaji pengaruh pendampingan menyikat gigi oleh orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak TK Al-Fitrah Nagan Raya dengan menggunakan desain kuasi eksperimen dan indeks *Patient Hygiene Performance Modified* (PHP-M) sebagai alat ukur. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendampingan orang tua secara terstruktur pada anak usia prasekolah di Kabupaten Nagan Raya, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendampingan menyikat gigi oleh orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak TK Al-Fitrah Nagan Raya. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendampingan menyikat gigi oleh orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak TK Al-Fitrah Nagan Raya, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut sebelum diberikan intervensi dan untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut sesudah diberikan intervensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan agar semua yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test* dengan *non-equivalent control group design*, di mana terdapat dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di TK Al-Fitrah dan TK Amanah,

Kabupaten Nagan Raya, pada tanggal 04-25 Mei 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Al-Fitrah yang berjumlah 30 orang beserta orang tua, dan juga anak TK Amanah yang berjumlah 30 orang beserta orang tua. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow, diperoleh jumlah sampel tiap kelompok $n = 16$, kemudian ditambah 20% menjadi 20 sampel per kelompok, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 40 murid TK yang terdiri dari 20 orang untuk kelompok intervensi dan 20 orang untuk kelompok kontrol beserta orang tuanya.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelompok intervensi	O1	X	O2
Kelompok kontrol	O1	-	O2

Sumber: Data diolah, 2026

Instrument yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah pemeriksaan untuk mengukur status kebersihan gigi dan mulut yang diadopsi dari Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2020). Data primer diperoleh langsung dengan melakukan pemeriksaan gigi langsung pada anak TK Al-Fitrah dan TK Amanah, sedangkan data sekunder diperoleh dari murid TK untuk mengetahui nama, jenis kelamin, dan umur. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, *informed consent* diberikan kepada orang tua murid, kemudian dilakukan *pre-test* pada kelompok intervensi dan kontrol. Pada kelompok intervensi, sebelum melakukan pendampingan, orang tua terlebih dahulu diberikan edukasi tentang menyikat gigi dengan metode diskusi dan demonstrasi sebanyak 3 kali. Selanjutnya, orang tua melakukan pendampingan pada anaknya selama 10 hari dengan dibekali lembar monitoring tentang menyikat gigi (waktu, frekuensi, dan cara). Pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi yang diteliti, tetapi diminta melakukan aktivitas seperti rutinitas biasanya. Jeda 21 hari setelah intervensi, dilakukan *post-test* pada kedua kelompok.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap *editing*, *coding*, *transferring*, dan *tabulating*. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel secara mandiri sesuai skala pengukurannya. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, data diuji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan kaidah jika signifikan ($p \geq 0,05$) maka data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, maka hipotesis menggunakan statistik parametrik, yaitu *paired t-test* untuk menguji perbedaan rerata *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok, dan *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan statistik non-parametrik yaitu *Wilcoxon signed-rank test* dan *Mann-Whitney test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh pendampingan menyikat gigi oleh orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak TK Al-Fitrah dan TK Amanah yang dilakukan pada 04-25 Mei 2026 dengan jumlah responden sebanyak 40 anak yang dibagi menjadi 20 kelompok eksperimen dan 20 kelompok kontrol.

Pengaruh Pendampingan Menyikat Gigi oleh Orang Tua terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak TK Al-Fitrah Nagan Raya

(Tiara, et al.)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kelompok Intervensi	Persentase (%)	Kelompok Kontrol	Persentase (%)
	Frekuensi		Frekuensi	
Umur				
5 tahun	12	60,0	10	50,0
6 tahun	8	40,0	10	50,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12	60,0	9	45,0
Perempuan	8	40,0	11	55,0

Sumber: Data diolah, 2026

Kelompok eksperimen terdiri dari anak usia 5 tahun sebanyak 12 orang (60,0%) dan usia 6 tahun sebanyak 8 orang (40,0%). Pada kelompok kontrol, anak usia 5 tahun dan 6 tahun masing-masing berjumlah 10 orang (50,0%). Berdasarkan jenis kelamin, kelompok eksperimen didominasi laki-laki sebanyak 12 orang (60,0%) dan perempuan 8 orang (40,0%), sedangkan kelompok kontrol terdiri dari laki-laki 9 orang (45,0%) dan perempuan 11 orang (55,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pre-Test dan Post-Test pada Kelompok Eksperimen

No	Pendampingan menyikat gigi oleh orang tua				
	Pre-Test		Post-Test		
	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Baik (0-15)	0	0%	3	15,0%
2	Baik (16-30)	5	25,0%	14	70,0%
3	Buruk (31-45)	10	50,0%	3	15,0%
4	Sangat Buruk (46-60)	5	25,0%	0	0%
	Total	20	100%	20	100,0%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil *pre-test*, sebagian besar responden pada kelompok eksperimen memiliki indeks PHP-M dalam kategori buruk sebanyak 10 anak (50,0%) dan kategori sangat buruk sebanyak 5 anak (25,0%). Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kebersihan gigi dan mulut setelah pendampingan menyikat gigi oleh orang tua, di mana sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 14 anak (70,0%) dan kategori sangat baik sebanyak 3 anak (15,0%). Temuan ini menunjukkan adanya perbaikan status kebersihan gigi dan mulut setelah pemberian pendampingan oleh orang tua.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pre-Test dan Post-Test pada Kelompok Kontrol

No	Tidak dilakukan pendampingan menyikat gigi oleh orang tua				
	Pre-Test		Post-Test		
	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Baik (0-15)	0	0%	2	9,1%
2	Baik (16-30)	3	15,0	3	15,0
3	Buruk (31-45)	12	60,0	15	75,0
4	Sangat Buruk (46-60)	5	25,0	2	10,0
	Total	20	100%	20	100,0%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil *pre-test*, sebagian besar responden pada kelompok kontrol memiliki indeks PHP-

M kategori buruk sebanyak 12 anak (60,0%) dan kategori sangat buruk sebanyak 5 anak (25,0%). Pada *post-test*, sebagian besar responden tetap berada pada kategori buruk sebanyak 15 anak (75,0%), sementara kategori sangat buruk menurun menjadi 2 anak (10,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanpa pendampingan orang tua, perbaikan kebersihan gigi dan mulut yang terjadi relatif kecil sehingga sebagian besar responden masih berada pada kategori kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikan (Shapiro-Wilk)	Keterangan
Pre-Test Eksperimen	0,529	Normal
Post-Test Eksperimen	0,265	Normal
Pre-Test Kontrol	0,524	Normal
Post-Test Kontrol	0,531	Normal

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai *p* lebih besar dari 0,05, yang berarti data tersebut terdistribusi normal. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan Uji *Paired T-Test*.

Tabel 6. Pengaruh Pendampingan Menyikat Gigi oleh Orang Tua terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Variabel	N	Mean	Std	Selisih Nilai Mean	T	Df	Sig
Pre-Test Eksperimen	20	36,50	10,787	14,25	11,826	19	0,001
Post-Test Eksperimen	20	22,25	7,376				
Pre-Test Kontrol	20	37,45	9,806	1,15	2,356	19	0,029
Post-Test Kontrol	20	36,30	8,523				

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil *Paired T-Test* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai mean *pre-test* sebesar 36,50 dan *post-test* sebesar 22,25 dengan selisih rata-rata 14,25. Nilai signifikansi diperoleh $p < 0,001$ yang menunjukkan terdapat pengaruh pendampingan menyikat gigi oleh orang tua terhadap penurunan skor PHP-M pada anak. Pada kelompok kontrol, mean *pre-test* sebesar 37,45 dan *post-test* sebesar 36,30 dengan selisih 1,15 serta nilai $p = 0,029$. Penurunan pada kelompok kontrol tetap terjadi namun jauh lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen.

Tabel 7. Uji Perbedaan Dua Kelompok

Variabel	Mean	N	Selisih Nilai Mean	Std Deviation	P Value
Post-Test Eksperimen	22,25	20	14,05	7,376	0,001
Post-Test Kontrol	36,30	20		8,523	
Pre-Test Eksperimen	36,50	20	0,95	10,787	0,772
Pre-Test Kontrol	37,45	20		9,806	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil *Independent T-Test*, pada saat *pre-test* diperoleh rata-rata skor PHP-M kelompok eksperimen sebesar 36,50 dan kelompok kontrol sebesar 37,45 dengan selisih rata-rata sebesar 0,95. Nilai signifikansi sebesar $p = 0,772$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi awal kebersihan gigi dan mulut pada kedua kelompok relatif sama atau homogen. Pada saat *post-test*, rata-rata skor PHP-M kelompok eksperimen sebesar 22,25, sedangkan kelompok kontrol sebesar 36,30 dengan

selisih rata-rata sebesar 14,05. Nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan.

Pembahasan

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas anak pada kelompok eksperimen berusia 5 tahun dan berjenis kelamin laki-laki, sedangkan pada kelompok kontrol distribusi usia dan jenis kelamin relatif seimbang. Karakteristik yang hampir setara antara kedua kelompok menunjukkan bahwa perbedaan hasil penelitian lebih mungkin dipengaruhi oleh intervensi pendampingan dibandingkan oleh faktor usia maupun jenis kelamin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendampingan, sebagian besar anak pada kelompok eksperimen maupun kontrol berada pada kategori kebersihan gigi dan mulut buruk. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan anak usia prasekolah dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut masih terbatas. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Ekoningtyas et al. (2020) bahwa anak usia prasekolah belum memiliki kemampuan motorik dan pemahaman yang optimal sehingga masih membutuhkan bimbingan orang tua dalam perawatan diri termasuk menyikat gigi.

Setelah dilakukan pendampingan menyikat gigi oleh orang tua selama periode intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen. Kategori baik meningkat menjadi 70,0% dan kategori sangat baik menjadi 15,0%. Secara statistik, rata-rata skor PHP-M menurun dari 36,50 menjadi 22,25 dengan selisih 14,25 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh pendampingan menyikat gigi oleh orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut anak TK Al-Fitrah Nagan Raya. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami penurunan skor rata-rata sebesar 1,15 dengan nilai $p = 0,029$. Walaupun secara statistik terdapat perubahan, besarnya penurunan jauh lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pendampingan yang terstruktur dan konsisten, perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi anak cenderung terbatas.

Pada hasil uji bivariat menggunakan *Independent T-Test*, diperoleh nilai rata-rata skor PHP-M pada kelompok eksperimen setelah diberikan pendampingan menyikat gigi oleh orang tua sebesar 22,25, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 36,30. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah intervensi diberikan. Sementara itu, pada pengukuran sebelum intervensi diperoleh nilai $p = 0,772$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan status kebersihan gigi dan mulut antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan status kebersihan gigi dan mulut yang terjadi pada kelompok eksperimen dipengaruhi oleh adanya pendampingan menyikat gigi oleh orang tua. Dengan demikian, pendampingan menyikat gigi oleh orang tua terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak dibandingkan tanpa pendampingan.

Peneliti berasumsi bahwa pendampingan menyikat gigi oleh orang tua memberikan dampak positif karena anak usia prasekolah masih berada pada tahap belajar melalui pembiasaan dan contoh langsung. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten membantu anak memahami teknik menyikat gigi yang benar, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aida et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan orang tua berpengaruh terhadap perbaikan nilai OHI-S anak dengan p -value $< 0,05$. Penelitian ini juga mendukung

hasil Purnama et al. (2022) yang menemukan bahwa pendampingan menyikat gigi oleh orang tua efektif meningkatkan keterampilan dan perilaku menyikat gigi anak usia dini dengan nilai $p=0,001$. Kesamaan hasil memperkuat teori bahwa orang tua berfungsi sebagai pembimbing, pengawas, dan *role model* dalam pembentukan perilaku kesehatan anak.

Dari sudut pandang teori belajar sosial, keberhasilan pendampingan dapat dijelaskan melalui proses observasi dan imitasi. Anak usia prasekolah cenderung meniru perilaku yang diperlihatkan orang tua. Ketika orang tua terlibat aktif mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar, mengingatkan waktu menyikat gigi, serta memberikan contoh langsung, maka anak lebih mudah membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor pertama adalah konsistensi pendampingan selama 10 hari yang memungkinkan anak memperoleh penguatan perilaku secara berulang. Faktor kedua adalah keterlibatan emosional orang tua yang dapat meningkatkan motivasi anak untuk melakukan kebiasaan sehat. Faktor ketiga adalah kemampuan anak dalam menerima instruksi dan pembelajaran melalui contoh langsung. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pendampingan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan gigi anak usia prasekolah. Pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan efektivitas kegiatan menyikat gigi sehingga kebersihan gigi dan mulut anak menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendampingan menyikat gigi oleh orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak TK Al-Fitrah dan TK Amanah Nagan Raya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendampingan menyikat gigi oleh orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak TK Al-Fitrah Nagan Raya. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan bermakna dengan nilai signifikansi $p<0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh orang tua secara langsung, konsisten, dan berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas kegiatan menyikat gigi sehingga status kebersihan gigi dan mulut anak menjadi lebih baik. Kelompok eksperimen yang menerima pendampingan menunjukkan penurunan skor PHP-M yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, dengan rata-rata skor menurun dari 36,50 menjadi 22,25. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak menerima pendampingan hanya mengalami penurunan skor rata-rata sebesar 1,15. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan menyikat gigi oleh orang tua terbukti efektif dalam menurunkan skor PHP-M dan meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak usia prasekolah. Keterlibatan aktif orang tua perlu terus ditingkatkan sebagai upaya promotif dan preventif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M. (2018). Pengaruh intervensi berulang terhadap peningkatan kemampuan menyikat gigi pada anak sekolah.
- Aida, S., dkk. (2022). Pengaruh pendampingan orang tua dalam menyikat gigi terhadap nilai OHI-S pada anak.

- Ekoningtyas, E. A., Nugraheni, H., & Benyamin, B. (2020). The effect of community facilitation and empowerment on the implementation of health protocols and night tooth brushing during the pandemic (Online monitoring system).
- Erwin. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah.
- Gopdianto, et al. (2015). Status kebersihan gigi dan perilaku menyikat gigi anak SD Negeri 1 Malalayang. Skripsi, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Haqi, M., dkk. (2024). Pengaruh pendampingan gosok gigi yang benar terhadap peningkatan kesadaran kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN 3 Asrikaton, Kabupaten Malang.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. (2020). Pedoman pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.
- Khayati, Y., dkk. (2020). Hubungan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 45–52.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1997). Besar sampel dalam penelitian kesehatan (terjemahan). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Natasha, R., dkk. (2024). Faktor risiko kesehatan gigi dan mulut pada anak serta upaya pencegahannya. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 11(2), 75–84.
- Purnama, T., Ngatemi, Fadjeri, I., & Widiyastuti, R. (2020). Model mentoring teachers and parents as an efforts for brushing teeth behavior in preschool children.
- Reca, Cut Aja Nuraskin, & Rosmini. (2022). Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada murid kelas II di SD Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*.
- Saptiwi, B., dkk. (2019). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora.
- Triana, D., dkk. (2025). Peran orang tua dalam membimbing kebiasaan menyikat gigi pada anak usia dini.